



Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Di Mtsn 3 Pamekasan

Megawati Fajrin

Institute Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email:

megawatifajrin03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rasa ketertarikan peneliti terhadap implementasi pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan di MTsN 3 Pamekasan. Seiring berkembangnya zaman di era modern ini banyak kasus yang terjadi dan menimpa remaja dan siswa yang melanggar norma atau aturan masyarakat yang berada di lingkungan dan di Madrasah dan hal ini dapat meresahkan orang tua, guru, serta masyarakat. Dan perlu kiranya proses ataupun program pembentukan karakter siswa agar sedikit banyak anak bisa mengantisipasi bahkan bisa meminimalisir Tindakan yang melanggar aturan dan norma tersebut. Dalam hal ini Pendidikan karakter perlu untuk diterapkan pada siswa, sehingga karakter tersebut bisa berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seorang dalam membangun kehidupan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Secara metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi melalui media, catatan arsip. Uji keabsahan data melalui pengecekan Kembali secara cermat dan memperpanjang waktu penelitian, ketekunan, pengamatan, triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu: *Pertama;*

pembiasaan keteladanan yang dilaksanakan dimadrasah seperti berjabat tangan kepada guru sesama jenis, mengaji dan berdoa Bersama sebelum KBM dimulai, sholat berjemaah duhur secara bergantian setiap kelasnya, dilaksanakannya buku SKIM (Syarat Kecakapan Ibadah Mahdhoh), buku Sakasiswa sebagai salah satu bentuk kedisiplinan siswa serta dakwah jumat sore. *Kedua*; hasil pembentukan karakter siswa baik dan bagus dilihat dari prestasi siswa yang diperolehnya serta perubahan perilaku siswa dan perbuatan yang baik pula. *Ketiga*; Adapun faktor pendukung yaitu memberikan keteladanan, referensi, atau buku siswa, sarana dan prasarana madrasah serta Masyarakat menjadi pendukung terhadap pembentukan karakter siswa, kelengkapan sarana termasuk pagar apabila anak telat datang ke madrasah, Kerjasama yang baik antara guru BK, penegak disiplin, serta keikhlasan guru untuk mendidik dan memperbaiki betul perilaku siswa, dan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan pancake silat. Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini disebabkan oleh Masyarakat akibat perilaku yang dilakukan oleh Masyarakat seperti terjerumus dalam ranah narkoba, keterbatasan madrasah dalam menjangkau informasi, letak geografis siswa yang sangat variatif, keterbatasan orang tua terhadap tata tertib dan aturan madrasah, serta kurangnya perhatian orang tua.

Kata kunci: Implementasi, Pembentukan Karakter.

Abstrak

This research is motivated by the researcher's interest in the efforts to build student character implemented at MTsN 3 Pamekasan. As the modern era develops, many cases occur and befall teenagers and students who violate community norms or rules in the environment and at Madrasah and this can be disturbing for parents, teachers, and the community. And it is necessary for the process or program to build student character so that more or less children can anticipate and even minimize actions that violate these rules and norms. In this case, character

education needs to be applied to students, so that the character can contribute greatly in realizing the full potential and ideals of a person in building a good and beneficial life for themselves and others. Methodologically, this research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. The data collection techniques for this research include: observation, interviews and documentation through media, archival records. Test the validity of the data through careful re-checking and extending the research time, perseverance, observation, triangulation. The results of this study indicate that: First; the habit of exemplary behavior carried out in madrasas such as shaking hands with teachers of the same sex, reciting the Koran and praying together before the teaching and learning process begins, congregational prayers in each class alternately, the implementation of the SKIM book (Syarat Kecakapan Ibadah Mahdhoh), the Sakusiswa book as a form of student discipline and Friday afternoon preaching. Second; the results of the formation of good and excellent student character can be seen from the student achievements obtained and changes in student behavior and good deeds as well. Third; The supporting factors are providing role models, references, or student books, madrasa facilities and infrastructure and the community being a supporter of the formation of student character, complete facilities including fences if children are late coming to the madrasa, good cooperation between BK teachers, discipline enforcers, and the sincerity of teachers to educate and improve student behavior, and the holding of extracurricular activities such as scouts and pancake silat. The inhibiting factors in this study were caused by the community due to behavior carried out by the community such as falling into the realm of drugs, the limitations of the madrasa in reaching information, the very varied geographical location of students, the limitations of parents regarding the rules and regulations of the madrasa, and the lack of parental attention.

Keywords: Implementation, Character Building.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan.¹ Sesuai dengan tujuan hidup bangsa, yaitu melahirkan individu, keluarga dan masyarakat yang shaleh, serta menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan yang baik diantara umat manusia dalam mencapai suasana saling pengertian sehingga melahirkan konsep-konsep yang sesuai dengan budaya, peradaban, dan warisan umat serta pandangannya tentang alam, manusia dan hidup. Menurut Silmun Philips yang dikutip oleh Muchlis Sholicin menyatakan bahwa, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan.² Ada pula yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan(cognitive), perasaan(feeling), dan tindakan(action).³ Dalam hal ini karakter memiliki urgensi penuh didalam membentuk kepribadian siswa dimulai dari segi kognitif siswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajarannya, perasaan dan tindakan yang dilakukan siswa dalam kesehariannya.

Sebagaimana diketahui bersama di era modern ini bahwa banyak kasus-kasus disekolah yang banyak melanggar norma asusila seperti halnya tawuran sekolah, pelecehan seksual, ugal-ugalan di jalan serta kurangnya kedisiplinan. Untuk lebih memajukan itu, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola sehingga, sehingga proses pendidikan berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 1

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik, & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.160

³ akhmad Muhaimin Azzet, *urgensi pendidikan karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.27

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadinwarga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Karakter sering kali dianggap tidak penting ataupun dianggap remeh bahkan banyak siswa tidak memiliki karakter yang baik. Perlu kiranya pendidikan karakter diterapkan pada siswa, sehingga karakter tersebut bisa berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik dengan diberikannya pendidikan karakter. Menurut Zubaedi Pendidikan Karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif(perasaan/ sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill keterampilan, terampil mengolah data mengemukakan pendapat dan kerja sama.⁵

Berbagai upaya pembentukan karakter yang dilaksanak di MTsN 3 Pamekasan, diantaaranya mengaji secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, bersalaman terhadap guru-guru dengan sesama jenis, dan ujian praktek standar kecakapan ibadah mahdah (SKIM). Pendidikan menjadi penting dalam setiap aspek, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan ditengah-tengah kebhinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme.⁶

⁴Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, & implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm.5.

⁵syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm.31

⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), Hlm.39

2. Metode

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis fenomenologis. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian guna menghasilkan data deskriptif dan perilaku yang menjadi target pengamatan baik secara tertulis maupun secara lisan.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: *Pertama*; observasi terhadap segala rangkaian kegiatan dan program madrasah pembentukan karakter, *Kedua*; wawancara mendalam dengan melibatkan kepala madrasah MTsN 3 Pamekasan, guru MTsN 3 Pamekasan dan siswa MTsN 3 Pamekasan; *Ketiga*; studi dokumentasi melalui media, catatan arsip. Uji keabsahan data perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

3. Pembahasan

A. Upaya pembentukan karakter siswa di MTsN 3 Pamekasan

Pendidikan masih dipandang sebagai cara untuk membuat manusia menjadi lebih baik, bijak, dan pendidikan menghasilkan manusia yang mendukung berjalannya masyarakat yang ideal.⁸ Pendidikan memang bercita-cita mulia yang harus dihormati, termasuk menghormati lembaga dan para aktor-aktornya (termasuk para guru-gurunya).⁹

Menurut Silmon Philips yang dikutip oleh Fatchul Mu'in, Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter.¹⁰ Memang karakter dan kepribadian

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya:2001). Hlm. 157

⁸Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.21

⁹Ibid.hlm.23

¹⁰Ibid.hlm.160

sering digunakan secara rancu, jadi kepribadian merujuk pada sikap untuk berbuat, mengetahui, berfikir, dan merasakan secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.

Setiap lembaga menginginkan peserta didiknya berkarakter yang baik, tentunya hal tersebut perlu adanya pendidikan karakter, agar nantinya peserta didik mempunyai perilaku dan karakter yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pupuh Fathorrohman, Dkk, bahwa, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak tujuannya membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa pihak madrasah pun melakukan berbagai macam upaya atau program untuk membentuk karakter anak, sebagaimana hasil pemaparan data diatas yaitu pembentukan pembiasaan seperti menyambut kehadiran siswa di pintu gerbang setiap pagi, pembiasaan berjabat tangan dengan guru dan teman sesama jenis, diharuskan sebelum KBM di mulai seluruh siswa berdoa dan mengaji bersama, berdoa pada saat menutup pelajaran, pembiasaan hidup bersih dengan program pembersihan lingkungan yang dikemas dengan jumat sehat. Hal ini merupakan program atau upaya yang sangat bagus kepada siswa yang nantinya juga bisa diamalkan di luar lingkungan madrasah, dan hal inipun tidak luput dari adanya keteladanan dari seorang guru serta contoh yang baik dari guru dalam kesehariannya seperti halnya mengajarkan tentang kesopanan dan akhlak yang baik terhadap sesama dan hal ini sudah dilaksnakan oleh siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih bahwa, dalam meningkatkan akhlak mulia yaitu dengan memberikan metode keteladanan yaitu fasilitator berperan mencontohkan akhlak secara

¹¹Pupuh Fathurrohman, Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013), hlm. 15.

nyata kepada anak didik.¹² Penerapan SKIM(Syarat kecakapan ibadah mahdah) agar bagaimana siswa bisa berbuat baik kepada tetangga, teman, dan guru yang nantinya bisa diaplikasikan di masyarakat, dakwah jumat sore, sholat berjemaah bersama, diterapkannya buku saku siswa/pribadi halini sebagai alat control bagi siswa akan terjadinya pelanggaran dan apabila siswa melanggar ada tindakan dari madrasah dan langsung dimasukkan ke buku saku siswa tersebut. Di buku saku tersebut siswa bisa mengetahui hak dan kewajiban siswa, dan hal yang tidak boleh dilakukan siswa dan hal itu ada bobot tersendiri.

Dari semua program pembentukan karakter yang dilakukan madrasah terhadap siswa bahwa sudah bagus dan banyak diterapkan di MTsN 3 Pamekasan, dan juga lebih banyak program yang diberikan ketimbang yang ada dibuku seperti di madrasah ada program jumat sehat disitu kegiatannya ada senam bersama, jalan-jalan santai serta bakti sosial dan halitupun juga dibagi-bagi dalam melaksanakannya. Dan hal itu sudah jelas bahwa hubungan manusia dengan lingkungan juga perlu supaya anak-anak bisa terjalin silaturrahimnya dan betah di madrasah. MTsN 3 Pamekasan telah melangsungkan upaya-upaya tersebut dengan tujuan membentuk karakter siswa yang lebih bermartabat, agar juga tercipta generasi bukan hanya unggul dalam pengetahuan, akan tetapi juga berkarakter yang baik. Oleh karena itu patut kiranya ini menjadi contoh positif bagi lembaga pendidikan yang lain, karena perlu diakui bahwa terciptanya lingkungan yg baik, harus dimulai dari kemauan bersama dan kerja sama yang baik, agar tidak timbang berat sebelah, serta hasil yang menakjubkan harus didahului dengan proses yang brilian pula.

B. Hasil pembentukan karakter siswadi MtsN 3 Pamekasan

Setiap upaya pasti membutuhkan hasil yang jelas, begitu juga dengan pelaksanaan pembentukan karakter siswa, butuh pencapaian yang bisa menjadi tolok ukur untuk pencapaian selanjutnya, serta bisa menjadi bahan pertimbangan agar bisa

¹²Yudha Kurniawan Dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter menjadi Pemimpin*,(Yogyakarta: Pro-U Media , 2013) , hlm. 38

memenuhi jawaban ketebatasan apa saja yang membentuk solusi yang solutif. Adapun hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya program pembentukan karakter siswa di MTsN 3 Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Dibuktikannya dengan prestasi siswa dimana anak-anak yang berkarakter baik prestasinya akan baik, ada perubahan sikap kepada anak, perubahan perilaku, dan perubahan perbuatan dan hasilnya pun riil dan nyata, mempunyai akhlak yang baik maka ia akan berperilaku baik juga terhadap lingkungan sekitar. Karena bagaimanapun siswa yang berperilaku baik itu karena ada contoh yang baik pula dari orang yang dicontoh, seperti yang dikatakan oleh Pupuh Fathurrohman, dkk, bahwa, sikap keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya dan proses pendidikan karakter (akhlak mulia), kepala sekolah dapat memberikan keteladanan kepada guru, guru dapat memberikan keteladanan kepada para peserta didiknya demikian pula kakak kelas kepada adik kelasnya. Keteladanan jauh lebih penting daripada memberikan pelajaran secara verbal, Karena keteladanan adalah memberikan contoh melalui perbuatan atau tindakan nyata.¹³

C. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswadi MTsN 3 Pamekasan

Setiap penerapan dan program pembentukan karakter memiliki tantangan dan kemajuan tersendiri salahsatunya adalah yang dilaksanakn di madrasah bergai factor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu: memberikan keteladanan seperti yang dikatakan oleh Furqon Hidayatullah, bahwa, factor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanannya, keteladanan yang bersifat multidimensi yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan.

¹³ibid.Hlm. 154.

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.¹⁴ Ada Motivasi, sarana dan prasarana Madrasah, buku referensi sebagai penunjang bagi siswa dalam membentuk karakter, kerja sama yang baik antar guru BK, penegak disiplin dan guru-guru lainnya, lingkungan (Masyarakat), keikhlasan semua guru untuk betul-betul mendidik dan memperbaiki, kepedulian orang tua terhadap anak, buku penunjang seperti Akidah akhlak, Pkn, dan buku lainnya, Sarana madrasah seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Pecinta Alam, Palang Merah Remaja (PMR). Adapun factor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu: perilaku yang dilakukan masyarakat yaitu mencoba mempengaruhi anak-anak untuk melakukan hal yang tidak baik, keterbatasan jaukauan pihak madrasah untuk mendapatkan informasi dari masyarakat, letak geografis yang sangat variatif seperti masih ditemui anak yang telat masuk ke madrasah, factor alam seperti keterbatasan kendaraan bagi siswa yang naksi tidak dapat taksi, tingkat pemahaman orang tua siswa terhadap tata tertib dan aturan yang ada di madrasah dan masih ada sebagian kecil elemen madrasah yang belum peduli dengan aturan dan tata tertib madrasah.

Untuk mengatasi hambatan tersebut perlu adanya solusi yang solutif yaitu: guru BK mengusahakan meninggikan point 75% apabila sekali terjerumus ke narkoba(diberikan pembinaan, pemecatan), pihak madrasah bekerja sama dengan polsek dan polres untuk mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada anak, guru, serta wali murid, menjaukau anak di area madrasah agar elemen madrasah mengetahui dan memantau siswa agar tidak melakukan hal yang tidak diinginkan, madrasah juga menyediakan Asrama bagi siswa yang jauh dari rumahnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pupuh Fathurrohman bahwa, pendidikan karakter akan berjalan mulus, bila peserta didik, guru

¹⁴Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 47.

dan tenaga kependidikan hanya berada dalam satu kampus/sekolah hidup bersama diasrama selama 24jam.Kultur struktur lembaga maupun kehidupan akademik akan dengan cepat mempengaruhi sikap danketeladanan dan pembiasaan akan terus menerus berjalan disamping kontramisasi budaya-budaya luar terhindar sulit untuk mempengaruhinya.¹⁵ Ada juga madrasah memberikan pembinaan karakter , menyamakan pemahaman tentang menumbuhkan karakter,mengumpulkan orang tua wali siswa setiap semester , dan pertemuan wali murid.

4. Kesimpulan

- a. Upaya pembentukan karakter siswa di MTsN 3 Pamekasan diantaranya:a) Pembentukan kebiasaan dalam hal ini guru menyambut kehadiran siswa dipintu gerbang madrasahsetiap pagi sekitar 06.00 WIB, b) Berjabat tangan dengan guru sesama jenis, c) Sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) diharuskan siswa berdoa dan mengaji bersama selama 15 menit dan berdoa diakhir Pelajaran, d) Diterapkannya SKIM (syarat kecakapan ibdah mahdah) dalam hal ini siswa mengetahui bagaimana berbuat baik kepada tetangga, guru, dan orrang lain dan hal ini sebagai prasyarat menempuh ujian akhir semester dan wajib menuntaskannya dan apabila tidak menyelesaikan maka akan dikenakan sanksi tidak diikutkan uas dan sebelumnya anak diberikan toleransi sampai anak betul-betul menyelesaikannya, e) Sholat berjemaah bersama yang dilakukan secaa bergantian tiap kelasnya sebagai bentuk hubungan manusia dengan tuhan, f) Dakwah jumat sore sebagai bentuk anak mengetahui mendalam tentang akhlak serta pengetahuan ilmu agama, g) Dan buku saku/pribadi siswa sebagai alatkontrol terjadinya pelanggaran sekecil apapun bentuk pelanggaran siswa kalau sudah diketahui guru maka akan ditangani langsung oleh guru dan hal ini baik

¹⁵Pupuh Fathurrohman, Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 103.

dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, h) Terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah, menyapu, artinya kepedulian terhadap lingkungan bersih sehat membuat anak-anak betah .

- b) Hasil pembentukan karakter siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu: Dilihat dari segi prestasi, anak-anak yang berkarakter baik maka otomatis prestasinya akan baik, dari akhlak anak-anak yang mempunyai akhlak baik maka akan berperilaku baik terhadap lingkungan sekitar, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, semisal siswa yang awalnya bandel maka dengan model program tersebut maka akan berkurang.
- c) Adapun faktor pendukung guru memberikan keteladanan, referensi siswa, sarana dan prasarana Madrasah dan masyarakatpun menjadi pendukung terhadap pembentukan karakter siswa, kelengkapan sarana termasuk pagar apabila anak telat menunggu diluar, kerja sama yang baik antara BK, penegak disiplin dan guru-guru, keikhlasan semua guru untuk mendidik betul dan memperbaiki perilaku siswa, sarana seperti juga kegiatan extra kurikuler Pramuka, PMR, dan pancak silat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masyarakat juga menjadi penghambat akibat perilaku yang dilakukan masyarakat seperti terjerumus dalam narkoba, keterbatasan jangkauan pihak madrasah untuk mendapatkan informasi, letak geografis siswa yang sangat variatif sehingga jam masuk 06.45. WIB masih kadang ditemui anak telat, faktor alam seperti anak yang naksir atau ngojek tidak cepat menemukan kendaraan, tingkat pemahaman orang tua terhadap tata tertib dan aturan sekolah, dan kurang perhatiannya orang tua.

Daftar Rujukan

- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Fathorrahman, Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013
- Fathorrahman, Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kurniawan, Yudha, dkk. *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Kurniawan, Yudha, dkk. *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013
- Moleong, Lexy j. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Solichin, Muchlis. *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.